

## PENYULUHAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI SENTRA PANDAI BESI DESA TERATAK RUMBIO JAYA

Harsanto Mursyid\*<sup>1</sup>, Adini Dwi Ratna Hafnizar<sup>2</sup>, Agung Dermawan Sembiring<sup>3</sup>, Ahlunazaril Hampratama<sup>4</sup>, Hutri Ziqra Zain<sup>5</sup>, Nurul Syahira<sup>6</sup>, Rolifianto Zalukhu<sup>7</sup>, Sabella Marshanda<sup>8</sup>, Sonia Pransiska<sup>9</sup>, Sri Lestari<sup>10</sup>, Triana Wulandari<sup>11</sup>, Nurul Qomar<sup>12</sup>, Nur Suhada<sup>13</sup>

Universitas Riau

e-mail: [kknintegrasi.desateratak@gmail.com](mailto:kknintegrasi.desateratak@gmail.com)

### *Abstract*

*The purpose of this community service activity is to provide understanding to the blacksmith workers of Teratak village about the importance of Occupational Health and Safety (K3) so as to create comfort and security at work. K3. Through this method the identified problems will be resolved by conducting K3 counseling. So that every action that will be taken while working is right on target and able to realize the goals to be achieved optimally.*

**Keywords:** *Counseling, Occupational Health and Safety (K3), Blacksmiths*

### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada para pekerja pandai besi desa Teratak tentang pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), sehingga tercipta kenyamanan dan keamanan dalam bekerja. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah memberikan penyuluhan tentang K3, cara melaksanakan K3 dan bahaya tidak melaksanakan K3. Melalui metode ini permasalahan yang teridentifikasi akan teratasi dengan dilakukannya penyuluhan K3. Sehingga setiap tindakan yang akan dilakukan saat bekerja tepat sasaran dan mampu merealisasikan tujuan yang akan dicapai secara maksimal.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Pandai Besi

## **1. PENDAHULUAN**

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Fairyo & Wahyuningsih, 2018). Tenaga kerja bisa dikategorikan sebagai sumber kecelakaan kerja. Dahulu, para ahli menganggap bahwa kecelakaan kerja berasal dari para pekerja yang tidak tepat dalam bekerja (Al-Ikhsan, Faslih, Umar, Sabdin, Ladianto, & Ramadan, 2021). Tenaga kerja yang sehat dan produktif merupakan aset penting dalam peningkatan keberhasilan suatu perusahaan atau tempat kerja, sehingga sebuah perusahaan atau industri harus mampu memberikan fasilitas terbaik seperti kesejahteraan ataupun kenyamanan sehingga mereka dapat bekerja secara maksimal dan mendukung tingkat produktivitas (Wahyu, Naiem, Abdullah, & Thamrin, 2019). Meningkatnya jumlah angka kejadian kecelakaan kerja sampai saat ini yang salah-satunya disebabkan oleh faktor perilaku kesehatan dan keselamatan kerja oleh karena itu pengetahuan, sikap dan tindakan sebagai domain perilaku pada pengrajin

pandai besi penting untuk dicermati (Sardiman, 2021). Industri Pandai Besi memerlukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan alat dan K3, serta melakukan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan manajerial serta kecakapan mitra dan karyawannya dalam hal mengelola usaha kecil baik itu pelaporan keuangan ataupun manajerial usaha (Arman, Muhammad, & Adnan, PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH PENGRAJIN PISAU DAPUR DI DESA, 2021).

Pandai besi merupakan suatu proses produksi alat pertanian atau alat lainnya yang berbahan baku besi melalui proses penempaan dan dihasilkan produk yang sangat bermanfaat. Industri kecil pandai besi menghasilkan alat-alat pertanian tradisional seperti sabit, pisau, garpu sawah, cangkul. Industri pandai besi merupakan pekerjaan yang dikerjakan secara manual dengan menggunakan tenaga manusia dan proses produksinya menggunakan bara api untuk memanggang besi-besi tersebut. Dikarenakan para pekerja selalu berhadapan dengan bara api dan besi maka tidak menutup kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja (Supriyanto, 2016).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja, termasuk juga kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja dan dari tempat kerja menuju rumah serta kecelakaan kerja yang menimbulkan penyakit akibat kerja disebabkan oleh lingkungan kerja. Pada semua proses kerja pandai besi memiliki bahaya potensial yang dapat mengganggu kesehatan pekerja pandai besi.

Bahaya atau kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada pekerja adalah misalnya tangan terluka tergores atau terpukul besi, wajah atau mata terkena percikan bara api dan masih banyak lagi (Saputra, 2016). Standar keselamatan dan kesehatan kerja harus diterapkan oleh semua jenis perusahaan baik formal maupun non formal, salah satu contohnya di Sentra Industri Pande Besi yang terletak di Desa Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten (Prasetyo, Ardiansah, & Eko, 2016). Untuk mengantisipasi hal tersebut maka Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan juga tim Kukerta Integrasi Universitas Riau melakukan penyuluhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) kepada para pekerja pandai besi desa Teratak agar bekerja dengan aman dan nyaman. Adapun tujuan dari penyuluhan adalah agar para pekerja paham apa itu kecelakaan kerja alat pelindung diri untuk mengantisipasi kecelakaan kerja.

## 2. METODE

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi terkait K3 kepada para

pekerja di sentra pandai besi desa Teratak, kecamatan Rumbio Jaya. Alat dan bahan yang digunakan saat penyuluhan

1. Laptop
2. *Infocus*
3. *Sound system*
4. Materi terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
5. Spanduk

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan target realisasi yang hasilnya dilaporkan sebagai bentuk pertanggung jawaban, tetapi dapat tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pelatihan masih sering dilakukan dengan pemahaman mengenai pelatihan yang masih kurang, sehingga hasil dari pelatihan tersebut secara kualitatif (kualitas) masih abstrak. Pentingnya pemahaman mengenai pelatihan, wajib dimiliki oleh penyelenggara pelatihan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA, 2016). Keselamatan kesehatan kerja (K3) merupakan instrumen yang digunakan untuk memproteksi para pekerja, pemilik usaha, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja (Tripariyanto, Indrasari, Komari, & Sri rahayuningsih, 2014). Tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung suksesnya kegiatan ini maka penulis membuat tahapan kegiatan yang akan dilakukan pada saat menjalankan program:

1. Analisis

Analisis yang dilakukan adalah dengan mengambil gambar penampakan pekerja pandai besi saat bekerja, tampak dari mereka masih belum menggunakan APD yang lengkap.

2. Penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

Penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk memberikan pengertian betapa pentingnya K3 untuk di terapkan dilingkungan kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Program ini mendapat respons positif dari para pekerja pandai besi di desa Teratak terutama pada saat sesi diskusi atau tanya jawab setelah selesai penjelasan penyuluhan

kesehatan dan keselamatan kerja (K3), banyak para pekerja yang mengajukan diri untuk bertanya. Melalui kegiatan ini, para pekerja pandai besi diharapkan dapat mengerti tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan menerapkannya ketika saat bekerja.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Mahasiswa Kukerta Integrasi Universitas Riau dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Pekerja sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Selain itu pemahaman tentang K3, Pemahaman tentang cara melaksanakan K3 dan Pemahaman tentang Bahaya tidak melaksanakan K3 mengalami peningkatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afiff Yudha Tripariyanto, Lolyka Dewi Indrasari, Ana Komari, Sri rahayuningsih, Heribertus Budi Santoso, Imam Safi'i, Silvi Rushanti Widodo, Titin Widya Risni, Gusti Bintang, Argi Gunawan. (2014). OBSERVASI DAN PENYULUHAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA BENGKEL PENGELASAN RUMAHAN. *Prosiding Seminar Nasional Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (SNPM)* , 12.
- Ahmad Bakhori, A. H. (2022). SOSIALISASI K-3 BAGI TEKNISI BENGKEL PENGELASAN SMAW DI KECAMATAN MEDAN TIMUR KOTA MEDAN. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat* , 14-20.
- Ainussalbi Al-Ikhsan, A. F. (2021). Bimbingan Teknis K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Konstruksi pada Era Normal Baru di Kota Kendari . *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1079-1087.
- Arman, A. K. (2021). PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH PENGRAJIN PISAU DAPUR DI DESA . *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2021* , 308-312.
- Arman, Abdul Kadir Muhammad, Mohammad Adnan. (2021). PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH PENGRAJIN PISAU DAPUR DI DESA MONCONGLOE LAPPARA KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN MELALUI PROGRAM PKM . *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2021* , 308-312.
- Atjo Wahyu, F. N. (2019). METODE EDUKASI & PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN TERKAIT PENGGUNAAN APT PENGRAJIN PANDAI BESI. *JKMM* , 302-313.
- Lidia Sarah Fairyo, A. S. (2018). KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA PROYEK. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT* , 80-90.
- MANUSIA, K. P. (2016). DIKLAT SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA KONSTRUKSI TINGKAT DASAR. Dalam P. P.

- KONSTRUKSI, *MODUL III PENGETAHUAN DASAR K3* (hal. 89). Bandung: KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT.
- Mindhayani, I. (2019). PENYULUHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI UD. BAROKAH BANTUL. *Jurnal Berdaya Mandiri* , 72-83.
- Panjaitan, dkk. (2021). Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Journal homepage: <https://publisher.yccm.or.id/index.php/cab>*. 1(1), 45-48.
- Prasetyo, A. E. (2016). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN K3 DENGAN SIKAP TERHADAP PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI SENTRA INDUSTRI PANDE BESI DESA PADAS KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN. 9.
- Saputra, Febry Eka. (2016). Analisis Kesesuaian Penerapan Safety Sign Di PT. Terminal Petikemas Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. Vol. 5, No. 2, Hal: 121-131. 5.
- Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Diakses dari <https://peraturan.go.id/>.
- Sardiman, S. (2021). *Gambaran Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pengrajin Pandai Besi Kelurahan Alehanuea Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Supriyanto, A. 2016. Mengenal Sejarah Pande Besi Tradisional. *Ornamen*, 8(1).
- Rafi'ah, Iga Maliga. (2021). Upaya Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Sektor Informal di Kabupaten Sumbawa. *Abdimas Singkerru* , 141-147.